

## **KOMUNIKASI PEMERINTAHAN GAMPONG DALAM PENCEGAHAN PEREDARAN DAN PENGGUNAAN NARKOBA**

**Azman Sulaiman**

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh

azman@ar-raniry.ac.id

### **Abstrak**

UU No.34 Tahun 2009 tentang narkotika, masyarakat memiliki peran penting dalam pemberantasan narkotika. Bahkan harus disadari dan akui oleh pemerintah, penegak hukum khususnya BNN sangat sulit sekali dilakukan pemberantasan narkotika tanpa keterlibatan masyarakat. Narkotika beredar dalam masyarakat maka masyarakatlah yang paling utama memerangi narkotika. Hal paling efektif bagi aparat gampong yang harus dilakukan adalah dengan pendekatan komunikasi dengan berbagai pihak termasuk pelaku pengedar dan pengguna narkotika. Artikel ini mengkaji tentang **Komunikasi Aparat Gampong Dalam Pencegahan Peredaran dan Penggunaan Narkotika**. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aparat gampong Sumbok Rayek mulai dari Keuchik, Ketua Pemuda, Tuha Peut dan Imum Gampong sama menganggap narkotika sebagai musuh yang harus diberantas. Komunikasi Aparat Gampong dengan Tuha Peut dan tokoh masyarakat lainnya meningkatkan kerjasama dalam melakukan pencegahan peredaran dan penggunaan narkotika. Mereka bersama-sama membentuk program-program gampong baik dalam bidang agama, olah raga maupun bidang kesenian untuk dapat mengalihkan perhatian pemuda dari penyalahgunaan narkotika. Komunikasi aparat gampong Sumbok Rayek dalam pencegahan peredaran dan penggunaan narkotika mendapat hasil memuaskan yang mendalam dengan mendapati ketiadaan masyarakat gampongnya sebagai pengedar dan pengguna narkotika.

**Kata Kunci : Komunikasi, Pencegahan Peredaran Narkotika**

## **A. Pendahuluan**

Kajian tentang Komunikasi Pemerintahan Gampong Sumbok Rayek Kabupaten Aceh Utara dalam Pencegahan Peredaran dan Penggunaan Narkoba merupakan upaya penulis untuk mengkaji dan menemukan cara yang tepat dalam melakukan pencegahan peredaran dan penggunaan narkoba dalam sebuah masyarakat desa. Banyak data menunjukkan bahwa angka/kasus peredaran dan penggunaan narkoba semakin meningkat di Indonesia.

Khususnya di Aceh yang djuluki daerah Serambi Mekkah justru terkenal dengan ladang ganjanya yang subur, ini dapat dilihat pada tahun lalu dimana BNN telah meradikasi lahan ganja seluas 15.961 Hektar artinya permasalahan Aceh penghasil ganja yang menjadi kontribusi besar terhadap peredaran narkoba itu belum terselesaikan, belum lagi narkoba yang masuk dari luar daerah baik nasional maupun internasional. Data Direktorat Polda Aceh menyebutkan kasus narkoba di Aceh pada tahun 2014 terdapat 942 perkara dengan jumlah tersangka 1.305 orang. Sedangkan tahun 2015 ada 1.170 perkara dengan jumlah tersangka 1.685 orang, sedangkan pada awal Januari hingga Agustus 2016 terdapat 967 kasus dengan tersangkanya 1.290 orang.<sup>1</sup>Ini merupakan pencapaian yang luar biasa bagi BNN pada tahun 2016 lalu, namun kita sebagai rakyat dan juga pemerintah khususnya BBN sendiri tidak perlu berbangga dengan pencapaian itu, karena bila data hasil pencapaian tersebut semakin meningkat bukan berarti pengedaran dan penyalahgunaan narkoba semakin menurun di Indonesia. Bahkan ini bisa menunjukkan meningkatnyannya peredaran narkoba di Indonesi khususnya di Aceh, bisa jadi juga data ini menjadi ukuran semakin lebih banyak narkoba yang beredar di Indonesia.

Data ini menunjukkan bagaimana narkoba setiap tahunnya terus bertambah bukan berkurang. Ini menjadi permasalahan besar terhadap bangsa, agama, ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial masyarakat. Sehingga perlu tindakan dan perhatian khusus dari semua pihak khususnya masyarakat. Dalam hal pencegahan penggunaan narkoba secara ilegal, penulis berasumsi, bahwa bila upaya pencegahan pengedaran dan penggunaan narkoba belum bisa dilakukan secara maksimal itu disebabkan belum adanya keseriusan dari masyarakat dalam memberantas narkoba. Bahkan bila

---

<sup>1</sup><https://www.ajnn.net/news/jumlah-pengguna-narkoba-di-aceh-meningkat/index.html> diakses pada tanggal 29 Maret 2017

masyarakat telah serius dan berkomitmen secara sadar memerangi narkoba maka pemerintah, BNN dan lembaga lainpun tidak diperlukan dalam hal pencegahan penyalahgunaan narkoba. Namun selama ini hanya sekelompok kecil masyarakat yang punya kesadaran dan berani dalam kapasitasnya melawan tindak pidana narkoba. Bahkan masyarakat seperti takut kepada pengedar narkoba dan juga pengguna narkoba.

UU No.35 Tahun 2009 tentang narkotika pasal Pasal 104, menyebutkan bahwa masyarakat mempunyai kesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan serta membantu pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika. Lebih lanjut pada pasal 105 menyebutkan bahwa masyarakat mempunyai hak dan tanggung jawab dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika. Pada pasal 106 menjelaskan apa saja yang bisa dilakukan oleh masyarakat dapat berwujud bentuk:

1. mencari, memperoleh, dan memberikan informasi adanya dugaan telah terjadi tindak pidana narkotika dan prekursor narkotika;
2. memperoleh pelayanan dalam mencari, memperoleh, dan memberikan informasi tentang adanya dugaan telah terjadi tindak pidana narkotika dan prekursor narkotika kepada penegak hukum atau BNN yang menangani perkara tindak pidana narkotika dan prekursor narkotika;
3. menyampaikan saran dan pendapat secara bertanggung jawab kepada penegak hukum atau BNN yang menangani perkara tindak pidana narkotika dan prekursor narkotika;
4. memperoleh jawaban atas pertanyaan tentang laporannya yang diberikan kepada penegak hukum atau BNN;
5. memperoleh perlindungan hukum pada saat yang bersangkutan melaksanakan haknya atau diminta hadir dalam proses peradilan.

Dilihat dari kedudukan masyarakat dalam UU No.34 Tahun 2009 tentang narkotika, masyarakat memiliki peran penting dalam pemberantasan narkoba. Bahkan harus disadari dan akui oleh pemerintah, penegak hukum khususnya BNN sangat sulit sekali bahkan hampir tidak mungkin dilakukan pemberantasan narkoba tanpa keterlibatan masyarakat. Narkoba beredar dalam masyarakat maka masyarakatlah yang paling utama memerangi narkoba. Hemat penulis bahwa kedepan masyarakatlah yang

harus di depan memerangi narkoba untuk menjaga gampong dari kehancuran. Karena kalau ditingkat gampong saja yang masih memiliki kehidupan sosial yang tinggi dibandingkan masyarakat kota narkoba sudah merajalela, maka pemberantasan terhadap narkoba semakin jauh dari harapan.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih spesifik bagaimana masyarakat khususnya masyarakat desa Sumbok Rayek yang dikoordinir oleh Pemerintahan Gampong menyingkapi persoalan narkoba. Khususnya upaya Pemerintahan Gampong dalam melindungi masyarakat dari serangan narkoba dengan mengajak semua tokoh dan unsur masyarakat lainnya untuk memerangi narkoba. Dalam hal ini maka komunikasi dengan semua pihak sangat dibutuhkan oleh Pemerintahan Gampong, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti Komunikasi Pemerintahan Gampong Sumbok Rayek dalam Pencegahan Peredaran dan Penggunaan Narkoba. Dalam kajian ini penulis akan lebih memfokuskan kajian tentang pandangan Pemerintahan Gampong terhadap pengedaran dan penyalahgunaan narkoba dan komunikasi Pemerintahan Gampong dalam pencegahan dan peredaran dan penggunaan narkoba.

## **B. Kajian Kepustakaan**

Penulisan tentang pengedaran dan pencegahan penyalahgunaan narkoba telah banyak dilakukan. Begitupun berbagai program dan komunikasi berkali-kali telah dilakukan oleh pihak-pihak terkait, namun permasalahan narkoba semakin berkembang dan mengakar dalam masyarakat. Dengan perkembangan teknologi komunikasi sekarang ini sebagian besar masyarakat telah banyak mengetahui akan bahaya narkoba, namun di sisi lain dengan perkembangan teknologi komunikasi juga narkoba memangsa masyarakat khususnya kalangan remaja dengan lebih mudah.

Selama 20 tahun terakhir ini dengan berkembangnya teknologi komunikasi handphon bahkan berkembang menjadi *smartphone* dan lahirnya media baru dalam *smartphone* tersebut seperti facebook, whatsapp, line, tweeter, instagram yang dapat melakukan komunikasi dengan berbagai bentuk dan sangat mudah menembus segala dimensi kehidupan masyarakat. Sehingga narkoba semakin mudah menemukan mangsa dan melakukan transaksinya.

Penulisan ini perlu dilakukan mengingat, narkoba beredar dalam masyarakat dengan melalui proses komunikasi. Sehingga penulisan ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam menemukan alternatif penyelesaian permasalahan narkoba yang semakin berkembang, dimana dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan strategi komunikasi Pemerintahan Gampong dalam pencegahan peredaran dan penyalahgunaan narkoba maka dapat dilakukan upaya tindak-lanjutmeningkatkan kualitas strategi komunikasi dalam pencegahan peredaran dan penyalahgunaan narkoba.

Dedy Mulyana dijelaskan kata komunikasi aatau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin yang berarti “sama” *communico*, *communication* atau *commucare* yang berarti membuat sama (*to make common*).<sup>2</sup> Everett M. menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi pengertian yang mendalam.<sup>3</sup> Masih banyak lagi pengertian ataupun definisi tentang komunikasi yang diberikan oleh pakar komunikasi, namun penulis sendiri menganggap bahwa inti dari komunikasi adalah proses pembagian makna baik disengaja ataupun tidak disengaja melalui proses simbolik.

Gampong merupakan istilah bahasa Aceh untuk menunjukkan desa dalam pengertian bahasa Indonesia, Desa/Gampong menurut UU No. 6 Tahun 2014 Tentang menjelaskan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sedangkan Pemerintahan Gampong adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Desa dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang dibantu oleh beberapa unsur lainnya.

Narkoba adalah istilah yang merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lain. Namun tidak semua jenis narkoba berdampak negatif bila digunakan. Banyak narkotika dan psikotropika yang member manfaat besar bila

---

<sup>2</sup> Dedy Mulyana 2004 *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung Rosada.

<sup>3</sup> Marhaeni Fajar, 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* Jakarta Graha Ilmu. Hal. 32

digunakan dengan baik dan benar dalam bidang kedokteran. Narkotika dan psikotropika dapat menyembuhkan banyak penyakit dan mengakhiri penderitaan.<sup>4</sup>

Narkotika Dalam UU No. 34 Tahun 2009 Tentang narkotika menjelaskan bahwa Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Untuk memudahkan pembahasan dalam kajian ini penulis menggunakan teori Roger tentang penyebaran informasi. Teori Roger menghubungkan penyebaran informasi dengan proses perubahan sosial yang terdiri atas penemuan, penyebaran (atau komunikasi) dan akibat. Perubahan tersebut dapat terjadi secara internal dari dalam sebuah kelompok atau secara eksternal melalui kontak dengan agen perubahan dari luar. Kontak dapat terjadi secara spontan atau kebetulan, atau mungkin merupakan hasil perencanaan pihak luar. Dengan pendekatan teori penyebaran informasi Everett Rogers ini akan dapat membantu memahami komunikasi pemerintahan gampong yang dapat mengendalikan berbagai perubahan sosial dalam masyarakat, termasuk pola pikir masyarakat yang akan dapat mempengaruhi sikap mereka.

### **C. Metode Penelitian**

Sesuai dengan kajian penulisan ini, maka penulisan ini dapat dikategorikan kedalam penulisan kualitatif karena tidak mengedepankan angka-angka matematis dalam mengumpkkan data/menganalisis data, (kuantitatif). Jenis penulisan yang digunakan adalah fenomenologi untuk mengali informasi yang lebih mendalam, sehingga dapat ditemukan fenomena yang mengkar dalam masyarakat dalam aspek komunikasi untuk pencegahan narkoba. Penulisan ini akan dilaksanakan di daerah kabupaten Aceh Utara, dan hanya berfokus pada satu desa/gampong yaitu Gampong Sumbok Rayek Kecamatan Nibong Kabupaten Aceh Utara.

Sumber informannya meliputi aparat gampong, tokoh masyarakat, ketua pemuda, Imum Gampong, Tuha Peut gampong, perwakilan kepolisian baik ditingkat Polsek Nibong dan Polres Aceh Utara. Selain itu juga dilakukan pengumpulan data melalui

---

<sup>4</sup>Hotmaulina Maria BR. Haloho, 2013 *Strategi Komunikasi BNN Provinsi Riau Dalam Pencegahan Pemberantasan Penyalah Gunaan Dan Peredaran Gelab Narkoba (P4GN)*, Riau Jurnal Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, Pekan baru

dokumentasi. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kehidupan bermasyarakat di gampong Sumbok Rayek khususnya yang berkaitan dengan pencegahan peredaran dan penggunaan narkoba.

## **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Profil Desa Sumbok Rayek**

Gampong Sumbok Rayek merupakan salah satu gompong dari 20 gampong yang terletak di kemukiman T. Datu Nibong Kecamatan Nibong Kabupaten Aceh Utara yang terletak di pusat kota kecamatan. Luas wilayah gampong Sumbok Rayek 350 Ha, yang terbagi ke dalam 4 dusun yaitu dusun Lampoh Buloh, dusun Manggra, dusun Maqam Sa'dah dan dusun Dayah Cut. Jumlah penduduk Sumbok Rayek  $\pm$  1.814 jiwa yang penduduknya bermata pencaharian bervariasi sebagai petani, pekebun, Wiraswasta, pedagang, PNS, Pengusaha, dll.

Sumbok Rayek Kemukiman T. Datu Nibong merupakan sebuah gampong yang telah bergerak ke arah kemajuan di mana kebanyakan para pemuda dan pemudi merupakan lulusan dari perguruan tinggi. Namun demikian di Gampong Sumbok Rayek masih banyak terdapat penduduk miskin yang sangat mengharapkan peran pemerintah dalam membangun dan mengembangkan potensi mereka baik dalam penyediaan lapangan kerja maupun dalam meningkatkan pembangunan infrastruktur ekonomi gampong agar kesejahteraan masyarakat dapat terwujud. Keadaan Pemerintahan Gampong Sumbok Rayek saat ini sudah mengalami kemajuan dimana lembaga-lembaga gampong sudah mulai berfungsi seperti Tuha Peut dan Perangkat Gampong Lainnya. Adat istiadat masih terlihat sangat kental seperti masih adanya Khanduri Blang, Khanduri Adam dan Lain sebagainya.

### **2. Pandangan Pemerintahan Gampong terhadap Narkoba**

Narkoba merupakan perusak bangsa dan penghancur masa depan generasi muda, merusak generasi muda sama saja ancaman hancurnya sebuah bangsa. Sudah seharusnya narkoba adalah musuh bersama, baik agama maupun bangsa. Narkoba sangat merugikan bahkan mematikan jiwa pengguna juga merugikan orang lain, termasuk merugikan negara, dimana pemerintah harus menanggung biaya untuk mengobati korban dari penyalahgunaan narkoba.

Sebagian orang beranggapan bahwa narkoba dapat menyelesaikan masalah sesaat, dengan menggunakan narkoba akan menghilangkan rasa masalah yang dialaminya, tetapi realitanya akan menambah masalah. Apabila ditinjau dari berbagai sisi, narkoba ini merupakan perusak dan perugi jiwa manusia, baik dari sisi agama, kesehatan, ekonomi dan hukum. Dari sisi agama, narkoba ini merupakan barang haram yang mesti di jauhi. Semua jenis barang haram sangat disukai oleh setan, sehingga si pengguna dapat terjerumus ke dalam masalah yang sangat besar. Agama melarang keras terhadap barang haram tersebut. Jika orang memakai barang haram tersebut, maka setanlah temannya. Dari sisi kesehatan, narkoba itu dapat merusak seperti denyut jantung melemah dan bahkan dapat menimbulkan kematian, bila pemakaian yang berlebihan.

Dalam Al-Quran sudah sangat jelas disebutkan tentang sesuatu yang dapat merusak itu diharamkan, berikut beberapa ayat dan hadits Rasulullah saw, yang mengharamkan penggunaan barang seperti narkoba;

*“Dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk”* (QS. Al A’raf: 157).\

*“Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan”* (Qs. Al-Baqarah [2]: 195).

*“Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam melarang dari segala yang memabukkan dan mufattir (yang membuat lemah)”*. (HR Abu Dawud dan Ahmad dari Ummu Salamah Radhiyallahu ‘anha).

Pandangan agama Islam sudah sangat jelas terhadap sesuatu yang dapat merusak diri manusia seperti narkoba. Namun masih banyak dari umat Islam yang tidak patuh pada perintah agama Islam sehingga ini dapat merugikan diri manusia baik di dunia maupun di akhirat.

Sedangkan dari sisi hukum, apabila kedapatan yang mempunyai, menyimpan, memakai bahkan memperdagangkannya akan dikenai hukuman yang setimpal, misalnya hukuman penjara bahkan sampai hukuman mati. Dari sisi ekonomi, pengguna narkoba akan menghabiskan biaya yang cukup besar karena narkoba merupakan barang mahal. Pada saat pengguna suda kecanduan, maka dia akan tergantung pada narkoba tentunya biayanya pun harus disediakan untuk memenuhi ketergantungan pada narkoba tersebut.

Jadi, keempat sisi tersebut dapat dilihat bahwa narkoba hanya mendatangkan kemudharatan bukan menyelesaikan permasalahan. Belum lagi dampak yang diakibatkan pada rusaknya rumah tangga bahkan tatanan sosial di sebuah desa, karena ketergantungan pada narkoba juga menjadi motif utama terjadinya tindakan kriminal untuk memenuhi biaya untuk pengadaan narkoba yang telah ketergantungan.

Seyogyanya masyarakat menjauhkan dirinya dari keterlibatan dengan musuh agama dan bangsa tersebut. Berikut paparan mengenai pandangan pemerintahan gampong Sumbok Rayek terhadap narkoba.

Rusydi Aziz mengatakan bahwasanya narkoba ini merupakan ancaman bagi masa depan generasi muda. Oleh karena itu, ia sangat anti terhadap narkoba dan sejenisnya sehingga ia selalu memperhatikan dan memantau masyarakatnya, khususnya pemuda gampong untuk menjauhi narkoba tersebut. Ia selalu berusaha untuk mengawasi para pemuda yang ada di gampongnya sendiri. Mengapa ini dilakukan? Karena menurutnya, di gampong Sumbok Rayek ini masih ada beberapa warga yang menjadi pemakai narkoba, namun mereka adalah orang-orang tua dahulu yang sangat sulit untuk menghindarinya dan menasehatinya pun sudah tidak mempan lagi, kami melakukan ini agar orang tersebut jangan sampai lagi mengajak generasi muda untuk ikut menggunakan narkoba bersamanya, ini yang perlu kami awasi.<sup>5</sup>

Menurut Rusydi Aziz, semenjak ia menjabat sebagai geuchik, angka pengedar dan pengguna narkoba sudah menurun, kira-kira sekitar sekitar 0,5% masyarakat gampong Sumbok masih memakai narkoba yaitu orang yang sudah tua, mereka menghisap ganja sudah seperti menghisap rokok. Namun dari kalangan anak muda sudah hampir dipastikan sudah tidak ada lagi. Walaupun demikian kami selalu berusaha untuk memberantas pengguna narkoba tersebut, walau hasilnya belum maksimal. Ini disebabkan karena yang terlibat dalam pengedar dan pengguna narkoba tersebut adalah masyarakat yang area pergaulan ke luar. Akan tetapi geuchik tetap ngekeh untuk menasehati dan menghimbau untuk meninggalkan hal tersebut, walaupun terkadang sampai terjadi *miss communication*, diakibatkan sang pengedar dan pemakai marah

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara Peneliti dengan Rusydi Aziz, Geuchik Gampong Sumbok Rayek Kecamatan Nibong Kabupaten Aceh Utara, tanggal 4 September 2017

karena merasa dihalang-halangi kegiatannya. Setelah seperti ini tidak ada lagi yang dapat dilakukan geuchik selain diam.<sup>6</sup>

Abdullah mengatakan bahwa beliau sangat benci terhadap narkoba dan sejenisnya. Dalam agama sangat dilarang terhadap penggunaan barang haram tersebut, begitu juga sebaliknya dengan hukum. Ia menegaskan orang yang terlibat dalam penggunaan narkoba pada umumnya pendidikan agamanya rendah sehingga tidak mampu membendung diri untuk menjauhi benda terlarang tersebut. Oleh karena itu, sebisa mungkin mereka mencoba dan berusaha untuk menanggulangnya. Kemudian, ia mengatakan apabila masyarakat sudah berhubungan dengan narkoba dan sejenisnya, mereka sudah dapat dipastikan jiwa dan pikirannya rusak, sehingga dapat menghilangkan akal sehat.

Dengan demikian, mereka selaku aparat gampong sangat perhatian terhadap masyarakatnya, khususnya pemuda gampong agar tidak terlibat dalam pengedar dan pengguna narkoba tersebut. Menurutnya juga di Sumbok dulu terkenal ada warga yang memakai dan menggunakan narkoba, mereka disebut dengan nama group lima, dengan kata lain mereka beranggotakan lima orang. Namun mereka adalah orang tua dahulu yang telah terlanjur bergelut dalam hal buruk tersebut. Namun demikian, semenjak geuchik ini menjabat, pengguna dan pengedar narkoba tersebut tidak bertambah dan juga tidak berkurang, akan tetapi aparat gampong tidak pernah bosan berusaha untuk memperhatikan masyarakatnya supaya terjauh dari penyalahgunaan narkoba dan sejenisnya tersebut.<sup>7</sup>

Kemudian Mukhtaruddin mengatakan bahwasanya narkoba sangat berbahaya terhadap jiwa dan perekonomiannya juga rusak dengan terlibat dalam narkoba. Aparat gampong Sumbok sangat perhatian terhadap masyarakatnya. Menurutnya juga, masyarakat Sumbok masih ada yang menggunakan narkoba walau sudah minim, namun hal ini belum mampu diberantas secara total. Karena pemakai tersebut adalah orang-orang tua dahulu yang sudah menjadi darah daging baginya. Akan tetapi,

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara peneliti dengan Rusydi Aziz, Geuchik Gampong Sumbok Rayek Kecamatan Nibong Kabupaten Aceh Utara, tanggal 4 September 2017

<sup>7</sup>Hasil wawancara Peneliti dengan Abdullah, Ketua Tuha Peut Gampong Sumbok Rayek Kecamatan Nibong Kabupaten Aceh Utara, tanggal 5 September 2017

pemerintahan gampong Sumbok berusaha semaksimal mungkin untuk membina generasi muda agar tidak terjerumus menjadi pengedar dan pengguna narkoba.<sup>8</sup>

Naufal juga berpandangan bahwasanya narkoba merupakan penyakit yang dapat merusak ketenangan hidup seseorang. Oleh karena itu, ia dan pemerintahan gampong yang lain selalu berusaha untuk menjaga dan mengawasi pemuda gampong dalam aktivitasnya, karena menurutnya masyarakat gampong Sumbok ada beberapa orang yang terlibat dalam pengedar dan pengguna narkoba. Akan tetapi, jika dibandingkan dengan beberapa tahun yang lalu, sekarang sudah lumayan berkurang. Ini pun yang masih tersisa masyarakat sebagai pengedar dan pemakai adalah mereka-mereka yang sudah lama bergelut dan terbiasa dengan hal buruk tersebut, sehingga agak sulit untuk diberantas dan mereka merupakan orang yang sudah tua yang tidak mempan lagi untuk dinasehati. Dalam hal ini, pemerintahan gampong mengupayakan terhadap pemuda dan anak-anak untuk tidak terjerumus dalam penggunaan dan pengedar narkoba tersebut.<sup>9</sup>

Senada dengan uraian di atas, Maimun juga berpendapat bahwa narkoba merupakan pengaruh buruk yang dapat merusak jiwa dan pikiran si pengguna. Jika orang sudah dipengaruhi oleh narkoba, maka hal buruk juga akan menimpanya seperti melemahnya fisik, moral dan akal sehat serta cenderung melakukan penyimpangan sosial dalam masyarakat dan lain sebagainya. Oleh karena itu, perintah gampong sangat berpartisipasi dalam mencegah jalur masuknya pengaruh narkoba ke gampong Sumbok, walau di dalam gampong sendiri masih ada tersisa beberapa orang yang masih menggunakan narkoba, mereka tergolong orang yang sudah tua yang sudah terlanjur terjerumus dalam pengguna narkoba. Akan tetapi yang mereka pakai adalah ganja yang sudah dijadikan sebagai pengganti rokok baginya dan hal itu sudah mereka lakukan semenjak mereka berusia remaja. Namun pemerintah gampong Sumbok sangat perhatian terhadap pemuda supaya jangan ada yang terpengaruh dengan pengguna dan pengedar narkoba yang telah ada.<sup>10</sup>

Di sisi lain, Yunus mengutarakan bahwa narkoba merupakan barang terlarang yang dibentuk untuk merusak jiwa si pengguna. Beliau sebagai bagian pemerintah

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara peneliti dengan Mukhtaruddin, Ketua Pemuda Gampong Sumbok Rayek Kecamatan Nibong Kabupaten Aceh Utara, tanggal 6 September 2017

<sup>9</sup>Hasil wawancara peneliti dengan Naufal, Tokoh masyarakat Gampong Sumbok Rayek Kecamatan Nibong Kabupaten Aceh Utara, tanggal 6 September 2017

<sup>10</sup>Hasil wawancara Peneliti dengan Maimun, Sekretaris Gampong Sumbok Rayek Kecamatan Nibong Kabupaten Aceh Utara, tanggal 5 September 2017

gampong sangat khawatir terhadap pengaruh narkoba tersebut, inilah sebabnya pemerintahan gampong sangat perhatian dalam menanggulangi masalah penggunaan dan pengedar narkoba, karena di gampong Sumbok sendiri masih terdapat warga yang menggunakan narkoba, yaitu orang-orang tua dahulu yang tidak bisa terlepas lagi dengan narkoba jenis ganja. Mereka beranggapan bahwa hisap ganja tersebut sama seperti menghisap rokok. Di sini pemerintahan gampong berperan aktif untuk menjaga dan mengawasi supaya tidak ada regenerasi terhadap pengguna dan pengedar narkoba dan sejenisnya.<sup>11</sup>

Selanjutnya, Rusli berpendapat bahwa pengguna dan pengedar narkoba masih ada di gampong Sumbok, bahkan sulit untuk dinasehati, karena mereka tidak menghargai petua-petua gampong. Oleh karena itu sulit untuk memberantas pengedar dan pengguna narkoba tersebut. Namun demikian, pengguna dan pengedar ini tidak bertambah jumlahnya, akan tetapi tidak berkurang juga. Dalam istilah beliau mengatakan yang *tham tham laju*, yang *pubut*, *pubut laju*. Artinya, pemerintahan gampong selalu berusaha untuk mencegah warga agar tidak terlibat dalam kasus pengedar dan pengguna narkoba, namun masyarakat yang sudah ketagihan dengan barang haram tersebut tidak mau mendengarkan dan bahkan tidak memperdulikan nasehatnya itu, mereka tetap dengan aktivitasnya.<sup>12</sup>

Berbeda dengan Bripda Dididarmadi, ia mengatakan bahwa warga Sumbok tidak didapati menjadi pengedar dan pengguna narkoba, namun untuk luar Sumbok ada. Dengan kata lain, pendataan tentang warga atau masyarakat Sumbok belum ada yang menjadi pengedar dan pengguna narkoba. Kalau secara sembunyi-sembunyi kemungkinan besar masih ada cuma tidak terdata. Pendataan tidak bisa dilakukan karena kejelasan tentang si pengedar dan pengguna tidak ada yang jelas. Di sisi lain, kemungkinan besar Bripda Didi Darmadi mengatakan tidak terdata karena pemakai tadi adalah orang tua yang tidak bisa dicegah lagi dan jenis yang digunakan adalah ganja yang dihisap sudah seperti rokok oleh pemakai.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Hasil wawancara Peneliti dengan Yunus, Tgk. Imum Gampong Sumbok Rayek Kecamatan Nibong Kabupaten Aceh Utara, tanggal 7 September 2017

<sup>12</sup>Hasil wawancara peneliti dengan Rusli, Tokoh masyarakat Gampong Sumbok Rayek Kecamatan Nibong Kabupaten Aceh Utara, tanggal 8 September 2017

<sup>13</sup>Hasil wawancara peneliti dengan Bripda Dididarmadi, Kaditbimas Polsek Kecamatan Nibong Polres Kabupaten Aceh Utara, tanggal 7 September 2017

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya aparat gampong Sumbok Rayek mulai dari Keuchik, Ketua Pemuda, Tuha Peut dan Imum Gampong sama menganggap narkoba sebagai musuh yang harus diberantas. Karena narkoba dapat merusak kesehatan jiwa manusia, khususnya yang menjadi sasaran adalah generasi muda bahkan anak-anak sekolah. Narkoba itu juga sangat diharamkan dalam agama Islam, karena selain merusak fisik seseorang juga merusak jiwa, mental bahkan tatanan kehidupan bermasyarakat. Intinya narkoba itu haram dan harus diberantas, pengedaranya harus ditangkap dan diadili karena narkoba itu sangat berbahaya. Memberantas narkoba itu wajib dilakukan untuk menyelamatkan generasi yang akan datang.

### **3. Komunikasi Pemerintahan Gampong dalam pencegahan peredaran dan penggunaan narkoba**

Dalam upaya pemberantasan narkoba, yang dijadikan sasaran adalah orang-orang yang sudah terlibat dalam peredaran dan penggunaan narkoba tersebut. Masyarakat yang belum terlibat dalam penyalahgunaan narkoba tersebut diusahakan untuk tidak menjadi korban. Ini diantisipasi supaya peredaran dan penggunaan narkoba tidak semakin mewabah di gampong Sumbok Rayek.

Peredaran dan penggunaan narkoba di gampong Sumbok Rayek menjadi perhatian serius. Khususnya bagi Keuchik di gampong tersebut, karena beliau sendiri dulu juga sebagai pengguna narkoba jenis ganja, namun telah lama sadar dan meninggalkan hisap ganja. Atas pengalaman apa yang dirasakannya membuat beliau bertekad agar tidak ada lagi menjadi pemakai narkoba di Sumbok Rayek, di mana sekarang telah ada narkoba yang jauh lebih berbahaya dari ganja.

Strategi yang dibangun untuk memberantas narkoba dengan pendekatan organisasi pemerintahan gampong, maksudnya beliau menggunakan kewenangannya sebagai Keuchik untuk memberantas narkoba, mulai dari persamaan persepsi dengan anggota pemerintah gampong, ketua pemuda, tuha peut dan imum gampong.<sup>14</sup>

Strategi Komunikasi Keuchik dalam membrantas narkoba dilakukan melalui berbagai pendekatan di antaranya adalah komunikasi mempengaruhi masyarakat/tokoh masyarakat dalam penggunaan anggaran gampong yang bisa digunakan untuk kegiatan

---

<sup>14</sup>Hasil wawancara peneliti dengan Rusydi Aziz, Geuchik Gampong Sumbok Rayek Kecamatan Nibong Kabupaten Aceh Utara, tanggal 4 September 2017

mencegah penggunaan narkoba secara tidak langsung dan secara langsung. Selanjutnya dengan menggunakan komunikasi persuasif antarpribadi dengan pengedar dan pengguna narkoba.

Dengan pengguna narkoba aparat gampong mendata siapa saja pengedar dan pengguna narkoba kemudian melakukan pendekatan untuk mengetahui kebutuhan mereka. Pengedar di sini maksudnya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan, sehingga mereka terjerumus menjual barang haram tersebut hanya untuk mendapatkan uang harian mereka. Mereka ini diberi pekerjaan oleh aparat gampong. Kemudian pengguna narkoba juga tidak jauh beda, mereka dipekerjakan oleh aparat gampong dengan catatan mereka harus meninggalkan narkoba. Keuchik juga sempat berbicara secara langsung dengan pengedar orang asli Sumbok Rayek namun telah lama tidak tinggal di desa tersebut pada saat pulang menjenguk keluarganya berpesan, kalau masih melakukan pengedaran narkoba diharapkan untuk tidak dilakukan dengan masyarakat di gampong Sumbok, bahkan sumbangan dalam bentuk apapun tidak perlu diberikan kepada masyarakat baik untuk kegiatan kepemudaan maupun kegiatan pembangunan gampong. Namun orang tersebut sudah lama tidak di desa Sumbok, tidak tau di mana dia tinggal.<sup>15</sup>

Senada dengan pemaparan geuchik di atas, Abdullah selaku ketua Tuha Peut Desa Sumbok Rayek juga menyatakan bahwa selain dengan pengajian rutin yang diadakan malam Rabu khusus untuk pemuda, strategi lain juga dilakukan untuk pencegahan pengedaran dan penggunaan narkoba di gampong Sumbok seperti adanya sosialisasi informal melalui mimbar dakwah maupun khutbah Jumat. Namun sosialisasi formal seperti yang dilakukan di sekolah-sekolah belum pernah dilakukan di gampong Sumbok. Akan tetapi, menurutnya ini sudah merupakan bentuk usaha dari aparat gampong untuk pencegahan pengedaran dan penggunaan narkoba.<sup>16</sup>

Yunus mengatakan bahwa strategi yang digunakan untuk mencegah terjadinya pengedar dan penggunaan narkoba adalah dengan membuat pengajian, baik secara umum, khusus pemuda, maupun khusus wanita. Di dalam pengajian tersebut sering diberi siraman rohani supaya warga mampu memahami bagaimana hidup secara Islami

---

<sup>15</sup>Hasil wawancara peneliti dengan Rusydi Aziz, Geuchik Gampong Sumbok Rayek Kecamatan Nibong Kabupaten Aceh Utara, tanggal 4 September 2017

<sup>16</sup>Hasil wawancara Peneliti dengan Abdullah, Ketua Tuha Peut Gampong Sumbok Rayek Kecamatan Nibong Kabupaten Aceh Utara, tanggal 5 September 2017

sebagaimana yang dituntut dalam syariat. Hal ini dilakukan dengan berbagai kebijakan/seruan kepada masyarakat. Misalnya pada saat pengajian semua warung kopi dan kios-kios di gampong harus ditutup. Khusus bagi pemuda yang diberi pekerjaan khusus (pengguna narkoba) diwajibkan untuk ikut.<sup>17</sup>

Ketua Pemuda juga mengutarakan bahwa strategi yang digunakan untuk mencegah warga dari pengedaran dan penggunaan narkoba adalah melalui pengajian rutin khusus untuk anak muda pada malam Rabu. Setiap warga diwajibkan mengikuti pengajian rutin ini. Bahkan untuk membuat semua warga ikut pengajian, geuchik membuat peraturan untuk malam Rabu dan malam Sabtu dari jam 20:00 WIB sampai selesai pengajian dilarang membuka warung kopi. Jadi, mau tidak mau warga gampong mengikuti pengajian karena tidak ada tempat nongkrong selain warung kopi.<sup>18</sup> Kemudian, pihak kepemudaan sangat serius dalam menaggulangi masalah narkoba, bahkan apabila ada pemuda-pemuda yang diketahui menggunakan narkoba tidak dibenarkan ikut bergabung dalam kegiatan kepemudaan, seperti main bola, potong kambing bersama dan lain-lain. Bahkan ketua pemuda melarang pemuda Sumbok Rayek ikut main dalam pertandingan olahraga dengan kampung Paya Terbang (tetangganya) yang sudah terdeteksi bahwa mereka rata-rata sebagai pengguna narkoba, bahkan pemuda gampong tersebut juga tidak diundang dalam kegiatan kepemudaan Sumbok Rayek. Namun dari sisi sumbangan berbeda dengan yang dinyatakan oleh Geuchik, kalau geuchik tidak menerima sumbangan dalam bentuk apapun yang diberikan kepada masyarakat baik untuk kegiatan kepemudaan maupun kegiatan pembangunan gampong. Sedangkan ketua pemuda mengatakan bahwa kalau dari pihak kepemudaan menerima sumbangan yang diberikan oleh masyarakat yang terdeteksi sebagai pengedar dan pengguna narkoba, sumbangan yang diterima oleh pihak kepemudaan dipergunakan dalam bidang olah raga saja, tidak digunakan untuk bidang keagamaan.<sup>19</sup>

Selanjutnya, Sekretaris gampong menyampaikan hal yang senada tentang strategi yang digunakan aparat gampong untuk mencegah pengedaran dan penggunaan

---

<sup>17</sup>Hasil wawancara peneliti dengan Yunus, Tgk. Imum Gampong Sumbok Rayek Kecamatan Nibong Kabupaten Aceh Utara, tanggal 7 September 2017

<sup>18</sup>Hasil wawancara peneliti dengan Mukhtaruddin, Ketua pemuda Gampong Sumbok Rayek Kecamatan Nibong Kabupaten Aceh Utara, tanggal 6 September 2017

<sup>19</sup>Hasil wawancara peneliti dengan Mukhtaruddin, Ketua pemuda Gampong Sumbok Rayek Kecamatan Nibong Kabupaten Aceh Utara, tanggal 6 September 2017

narkoba adalah dengan membuat kegiatan khusus pemuda untuk supaya menghindari dari penyalahgunaan narkoba seperti dalam bidang agama diadakannya pengajian yang rutin dilakukan setiap malam Rabu dan *Dalael Khairat* pada malam Jumat. Pengajian dan *dalael khairat* ini diikuti oleh semua pemuda gampong. Kemudian juga geuchik sering memfasilitasi pemuda untuk membuat kegiatan makan bersama. Hal ini dilakukan untuk menarik simpati pemuda dan remaja-remaja gampong supaya mereka terhindar dari pengedar dan pengguna narkoba serta dengan kegiatan ini supaya hubungan silaturahmi selalu terjalin antar sesama pemuda. Kemudian dari bidang olahraga mereka membentuk tim permainan bola kaki dan bola volly.<sup>20</sup>

Maimun menambahkan bahwa geuchik gampong Sumbok sering menggunakan dana pribadi untuk keperluan keagamaan, seperti infak pengajar pengajian dan sering membagi-bagikan jilbab untuk kaum ibu, supaya mereka dapat menutup aurat dan rajin mengikuti pengajian. Misi geuchik lebih besar dilakukan melalui bidang agama dibandingkan bidang yang lain, namun tidak tertutup kemungkinan bidang yang juga diperhatikan. Intinya adalah geuchik melakukan berbagai upaya agar warga gampongnya terhindar dari pengedar dan penggunaan narkoba.<sup>21</sup>

Selain mengadakan pengajian rutin dan olah raga supaya masyarakat, khususnya pemuda sebagai strategi pencegahan pengedaran dan penggunaan narkoba di gampong Sumbok, aparat gampong juga menghimbau kepada seluruh orang tua untuk menjaga anak-anaknya agar tidak terlibat dalam hal tersebut. Jika benar-benar dilakukan orang tua, maka dapat dipastikan masyarakat akan mudah dibimbing dan dinasehati untuk tidak mendekati narkoba, namun kadang-orang tua tidak peduli tentang anaknya sehingga sulit untuk dibina anak tersebut dan hal inilah yang menyebabkan masyarakat terlibat untuk menggunakan narkoba.<sup>22</sup>

Upaya pencegahan pengedaran dan penggunaan narkoba selalu dilakukan oleh aparat gampong Sumbok baik melalui bidang agama, olahraga, hukum dan lain sebagainya. Namun sampai saat ini masih belum bisa diberantas secara tuntas para pengedar dan pengguna narkoba di Sumbok. Hal ini dikarenakan masyarakat yang

---

<sup>20</sup>Hasil wawancara peneliti dengan Maimun, Sekretaris Gampong Sumbok Rayek Kecamatan Nibong Kabupaten Aceh Utara, tanggal 5 September 2017

<sup>21</sup>Hasil wawancara peneliti dengan Maimun, Sekretaris Gampong Sumbok Rayek Kecamatan Nibong Kabupaten Aceh Utara, tanggal 5 September 2017

<sup>22</sup>Hasil wawancara peneliti dengan Rusli, Tokoh masyarakat Gampong Sumbok Rayek Kecamatan Nibong Kabupaten Aceh Utara, tanggal 8 September 2017

terlibat dalam kegiatan tersebut rata-rata dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Akan tetapi, apabila pemerintah gampong menemukan atau mendapati warganya sebagai pengedar dan pengguna, mereka merangkul para pengedar dan pengguna tersebut untuk berkomunikasi langsung dan dinasehati secara baik-baik.<sup>23</sup>

Pihak aparat gampong melakukan strategi pencegahan pengedaran dan penggunaan narkoba melalui mimbar khutbah Jumat atau mimbar dakwah dan berbagai kegiatan lain di gampong. Sedangkan pihak Polsek melakukan strategi melalui sosialisasi, baik dalam bentuk pemasangan spanduk dengan tema “bahaya narkoba” dan lain sebagainya, pihak kepolisian juga melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah. Sampai saat ini sosialisasi yang telah dilakukan adalah ke beberapa sekolah MAN dan MTs Kecamatan Nibong dan ini merupakan program kegiatan Polsek yang kategori bulanan dan tahunan. Selain itu, pihak kepolisian juga menghimbau kepada masyarakat untuk bisa bekerja sama dalam menanggulangi pengedar dan pengguna narkoba di Sumbok. Hal ini diharapkan kepada masyarakat apabila diketahui dan didapati pengedar dan pengguna narkoba mereka meminta pihak aparat gampong dan juga masyarakat untuk melaporkan ke polisi dan kemudian polisi mengawasi, memantau serta menindaklanjuti laporan yang diterima dari masyarakat.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian para aparat gampong Sumbok di atas, peneliti menyimpulkan bahwa mereka saling bekerja sama dalam melakukan pencegahan peredaran dan penggunaan narkoba. Mereka bersama-sama membentuk program-program gampong baik dalam bidang agama, olah raga maupun bidang-bidang yang lain untuk dapat mengalihkan perhatian pemuda dari penyalahgunaan narkoba. Dengan tekad itu, masyarakat baik pemuda maupun remaja sudah mempunyai kesibukan rutin yang mesti dijalani. Maka dari itu, usaha yang telah dilakukan oleh aparat gampong mulai dari geuchik, sekretaris gampong, tuha peut, tggk imum, ketua pemuda dan tokoh masyarakat sangat membantu mereka dalam menanggulangi dan pencegahan peredaran serta penggunaan narkoba di gampong Sumbok.

---

<sup>23</sup>Hasil wawancara peneliti dengan Naufal, Tokoh masyarakat Gampong Sumbok Rayek Kecamatan Nibong Kabupaten Aceh Utara, tanggal 6 September 2017

<sup>24</sup>Hasil wawancara peneliti dengan Bripda Dididarmadi, Kaditbimas Polsek Kecamatan Nibong Polres Kabupaten Aceh Utara, tanggal 7 September 2017

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut;

1. Aparat gampong Sumbok Rayek mulai dari Keuchik, Ketua Pemuda, Tuha Peut dan Imum Gampong sama menganggap narkoba sebagai musuh yang harus diberantas. Karena narkoba dapat merusak kesehatan jiwa manusia, khususnya yang menjadi sasaran adalah generasi muda bahkan anak-anak sekolah. Narkoba itu juga sangat diharamkan dalam agama Islam, karena selain merusak fisik seseorang juga merusak jiwa, mental bahkan tatanan kehidupan bermasyarakat. Intinya narkoba itu haram dan harus diberantas, pengedaranya harus ditangkap dan diadili karena narkoba itu sangat berbahaya. Memberantas narkoba itu wajib dilakukan untuk menyelamatkan bangsa dengan cara menyelamatkan generasi yang akan datang.
2. Aparat Gampong beserta Tuha Peut dan tokoh masyarakat lainnya saling bekerja sama dalam melakukan pencegahan peredaran dan penggunaan narkoba. Mereka bersama-sama membentuk program-program gampong baik dalam bidang agama, olah raga maupun bidang kesenian seperti dalael khairat dan bidang yang lain untuk dapat mengalihkan perhatian pemuda dari penyalahgunaan narkoba. Dengan tekad itu, masyarakat baik pemuda maupun remaja sudah mempunyai kesibukan rutin yang mesti dijalani. Maka dari itu, usaha yang telah dilakukan oleh aparat gampong mulai dari geuchik, sekretaris gampong, tuha peut, tggk imum, ketua pemuda dan tokoh masyarakat sangat membantu mereka dalam menanggulangi dan pencegahan peredaran serta penggunaan narkoba di gampong Sumbok.

### **E. Kesimpulan**

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut;

1. Aparat gampong Sumbok Rayek mulai dari Keuchik, Ketua Pemuda, Tuha Peut dan Imum Gampong sama menganggap narkoba sebagai musuh yang harus diberantas. Karena narkoba dapat merusak kesehatan jiwa manusia, khususnya yang menjadi sasaran adalah generasi muda bahkan anak-anak

sekolah. Narkoba itu juga sangat diharamkan dalam agama Islam, karena selain merusak fisik seseorang juga merusak jiwa, mental bahkan tatanan kehidupan bermasyarakat. Intinya narkoba itu haram dan harus diberantas, pengedarannya harus ditangkap dan diadili karena narkoba itu sangat berbahaya. Memberantas narkoba itu wajib dilakukan untuk menyelamatkan bangsa dengan cara menyelamatkan generasi yang akan datang.

2. Aparat Gampong beserta Tuha Peut dan tokoh masyarakat lainnya saling bekerja sama dalam melakukan pencegahan peredaran dan penggunaan narkoba. Mereka bersama-sama membentuk program-program gampong baik dalam bidang agama, olah raga maupun bidang kesenian seperti dalael khairat dan bidang yang lain untuk dapat mengalihkan perhatian pemuda dari penyalahgunaan narkoba. Dengan tekad itu, masyarakat baik pemuda maupun remaja sudah mempunyai kesibukan rutin yang mesti dijalani. Maka dari itu, usaha yang telah dilakukan oleh aparat gampong mulai dari geuchik, sekretaris gampong, tuha peut, tggk imum, ketua pemuda dan tokoh masyarakat sangat membantu mereka dalam menanggulangi dan pencegahan peredaran serta penggunaan narkoba di gampong Sumbok.

### Daftar Pustaka

- Alwasilah, A. Chacdar. (2003). *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta, Pustaka Jaya
- Croon, Peter. (1974). *Strategy and Strategy Creation*. Rotterdam: University Press
- Deddy Mulyana, 2007 *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung Remaja Rosdakarya
- Deddy Mulyana 2004 *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung Rosada.
- Efendy, Onong Uchjana. 2002. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hotmaulina Maria BR. Haloho, 2013 *Strategi Komunikasi BNN Provinsi Riau Dalam Pencegahan Pemberantasan Penyalah Gunaan Dan Peredaran Gelab Narkoba (P4GN)*, Riau Jurnal Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, Pekan baru
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*, Jakarta : Kencana
- Marhaeni Fajar, 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* Jakarta Graha Ilmu
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung Remaja Rosadakarya
- Morissan, 2009 *Teori Komunikasi Organisasi*, Bogor, Ghalian Ilmu
- Sharplin , Arthur. (1985). *Corporate Strategy*. Singapore: Mc Graw-Hill
- Wahyudi, Agustinus Sri. (1996). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Zulfadhli. (2010). *Reintegrasi Sosial Pasca Perjanjian Damai Pemerintah RI* (Tesis). Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia.

### Sumber Data Lainnya

<http://www.bnn.go.id/read/pressrelease/17222/press-release-akhir-tahun-2016>  
diakses 29 Maret 2017

[http://www.bnn.go.id/multimedia/document/20161223/lampiran\\_press\\_release\\_akhir\\_tahun\\_2016.pdf](http://www.bnn.go.id/multimedia/document/20161223/lampiran_press_release_akhir_tahun_2016.pdf) 29 Maret 2017

<http://www.bnn.go.id/read/pressrelease/17222/press-release-akhir-tahun-2016>  
diakses 29 Maret 2017

<https://www.ajnn.net/news/jumlah-pengguna-narkoba-di-aceh-meningkat/index.html> diakses pada tanggal 29 Maret 2017

<http://acehprov.go.id/news/read/2016/01/05/2870/dayah-benteng-terakhir-narkoba.html> diakses pada tanggal 29 Maret 2017